

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU PERMAINAN KUARTET TAJWID DI TINGKAT X SMK NEGERI 1 TANJUNG

Aserani

*SMK Negeri 1 Tanjung Propinsi Kalimantan Selatan
Jalan P.H.M. Noor, Murung Pudak, Pembataan, Tanjung
e-mail : aseranikurdi@ymail.com*

Abstract. *This study aims to increase motivation of tenth grade students of SMKN 1 Tanjung in learning Tajwid by using playing card media called "Kuartet Tajwid". Research subjects are Al Quran education teacher and tenth grade students of SMKN 1 Tanjung. Research was conducted in two cycles, where each cycle consists of 2 lessons. The data are get by using observation sheet, questioner, and test. The data was analyzed by using descriptive analysis technique. The research shows that (1) Application of "Kuartet Tajwid" media increases motivation of tenth grade students of SMKN 1 Tanjung in learning Al Quran, (2) By applicating "Kuartet tajwid, student activation in learning Al Quran is getting better and more increase (3) Practically, application of "Kuartet Tajwid" in learning Al Quran education increases students abilation to read Al-Qur'an based on the tajwid.*

Keywords: *kuartet tajwid, ability reading Al -Qur'an, and tajwid knowledge.*

Abstrak: *PTK ini bertujuan meningkatkan minat dan motivasi siswa tingkat X Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung dalam belajar ilmu tajwid dengan menggunakan media kartu permainan Kuartet Tajwid. Subyek penelitian adalah guru pendidikan Al-Qur'an dan siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pembelajaran. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi, lembar angket dan tes hasil belajar, serta dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penggunaan media kartu permainan Kuartet Tajwid dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa tingkat X SMK Negeri 1 Tanjung dalam belajar membaca Al-Qur'an; (2) Aktivitas belajar siswa tingkat X SMK Negeri 1 Tanjung semakin baik dan meningkat; (3) Penggunaan media kartu permainan Kuartet Tajwid dalam pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dan prakteknya.*

Key words: *kuartet tajwid, kemampuan membaca Al -Qur'an, pengetahuan tajwid.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah studi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari bagaimana membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Perda Kal-Sel nomor 3 tahun 2009, Pendidikan Al Qur'an telah dijadikan sebagai salah satu mata

diklat di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah atas.

Secara umum kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada sekolah menengah umum maupun kejuruan, khususnya di Kabupaten Tabalong dan terutama di SMK Negeri 1 Tanjung, boleh dikatakan masih rendah, dalam arti kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sebagian besar masih belum sesuai dengan ketentuan hukum-hukum

tajwid. Oleh karena itu beberapa guru yang mengasuh mata diklat ini mengambil inisiatif dan kebijakan untuk tetap memposisikan materi tajwid dalam pembelajaran AlQur'an di SMK Negeri 1 Tanjung menjadi suatu hal yang penting, karena tuntutan mempelajari ilmu tajwid dan mempraktekannya merupakan salah satu perintah Allah SWT. Sebagaimana terungkap pada surah Al-Muzzammil ayat 4: "Dan bacalah Al-Qur'an secara tartil". Pengertian tartil menurut Humam (2002:4) adalah, "membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburuburu serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid". Oleh karena itu menurut Humam (2002:4) pula: "Fardhu Kifayah hukumnya belajar Ilmu Tajwid dan Fardhu A'in hukumnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menurut Usman (2008: 16)"dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, berupaya menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, pelajaran individu (pembelajaran privat) dan penggunaan media dalam pembelajaran".

Menurut Fathurrohman (2007:67), "Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) Menarik perhatian siswa; (2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; (3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan); (4)

Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif; (5) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan; (6) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar; (7) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar; (8) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta; (9) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran".

Media yang paling efektif dalam pembelajaran adalah media yang mudah dibuat, murah, mudah dipergunakan dan yang terpenting adalah dapat menjadi fasilitas utama dalam strukturisasi pemahaman akademik siswa. "Penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran" (Sudjana, 2009:4). Dalam kaitan ini, maka media kartu termasuk media yang efektif dalam proses pembelajaran, karena media ini cukup sederhana, murah dan pembuatannya relatif mudah serta sangat bermanfaat dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kuartet Tajwid adalah sebuah permainan yang menggunakan kartu-kartu, dirancang secara khusus oleh peneliti dan merupakan adopsi yang diadaptasikan dari permainan kuartet biasa yang sering dimainkan oleh masyarakat, terutama kalangan anak-anak dan remaja. Teknik permainan kartu Kuartet Tajwid ini pada dasarnya sama dengan teknik permainan kartu kuartet biasa. Perbedaannya hanya terletak pada penamaan atau identifikasi masing-masing kartu yang terhimpun dalam himpunan kartu serta contoh bacaan yang memuat pelajaran dan latihan tajwid, dimana pada PTK ini hukum tajwid yang ditampilkan adalah tentang *hukum nun mati/ tanwin* dan *hukum mim mati*".

Permainan Kuartet Tajwid ini terdiri dari 32 kartu yang dibagi dalam 8 himpunan, setiap himpunan terdiri dari 4 kartu yang memuat satu hukum tajwid dengan 4 contoh bacaan. Tahapan permainan Kuartet Tajwid ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan dengan masing-masing kelompok empat orang;
2. Masing-masing kelompok diberikan satu set kartu permainan Kuartet Tajwid;
3. Setelah Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara melakukan permainan ini, tiap kelompok dipersilahkan memulai melakukan permainan Kuartet Tajwid;
4. Kartu dikocok/diaduk sedemikian rupa oleh salah seorang pemain/siswa, kemudian dibagikan kepada seluruh pemain/siswa (4 orang pemain/siswa), yang masing-masing pemain/ siswa mendapat empat kartu;
5. Sisa kartu diletakkan di atas meja/lantai (di depan keempat pemain/siswa) dengan posisi tertutup;
6. Kesempatan pertama diberikan kepada pemain yang telah mengocok kartu, atau setelah melakukan "suut" (sesuai kesepakatan pemain), untuk menebak dan meminta kartu kepada pemain/siswa lainnya;
7. Giliran pemain berikutnya berdasarkan arah jarum jam (pemain/siswa yang ada di samping kirinya), demikian seterusnya hingga permainan selesai;
8. Setiap himpunan kartu yang terkumpul (lengkap empat kartu) diletakkan di depan pemain/ siswa bersangkutan;
9. Permainan selesai bila sisa kartu yang ada di atas meja/di lantai telah habis diambil oleh pemain/siswa atau berdasarkan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama sebelum permainan berlangsung (di awal permainan);
10. Himpunan kartu yang terkumpul dihitung skorenya, kemudian dikurangi dengan kekurangan kartu (yang belum lengkap) yang ada di tangan masing-masing pemain/siswa;
11. Pemain/siswa yang paling tinggi jumlah skorenya, dialah yang berhak menjadi pemenang permainan Kuartet Tajwid ini;

Penggunaan permainan Kuartet Tajwid dalam proses pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an, khususnya pada materi membaca Al-Qur'an ini dimaksudkan untuk:

1. Memperkuat ingatan siswa terhadap pelajaran tajwid yang pernah dipelajari di jenjang pendidikan sebelumnya (SLTP), baik teori maupun praktek;
 2. Melatih siswa agar teliti, cermat, dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan serta bertindak kreatif dalam segala hal, yang tergambar dalam aktivitas permainan ini;
 3. Melatih dan membiasakan sifat jujur kepada siswa, karena kejujuran adalah salah satu syarat bagi para pemain/siswa dalam permainan kuartet tajwid ini;
 4. Memberikan kesan kepada siswa bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu ternyata mudah, menarik dan menyenangkan;
- Dari penjelasan diatas diharapkan penggunaan media Kartu Permainan Kuartet Tajwid dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, kiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan ilmu tajwid dan prakteknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif dengan subyek penelitian guru pendidikan Al-Qur'an dan siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung sebanyak 24 orang. Pengumpulan data diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif melalui instrumen berupa lembar observasi, lembar angket dan lembar evaluasi.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus dalam dua kali pertemuan melalui kegiatan berdaur meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan indikator keberhasilan :

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus berikutnya;
2. Ketuntasan belajar siswa meningkat dan tuntas minimal 80% dari jumlah siswa pada siklus yang kedua;

3. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika nilai evaluasinya mencapai 7,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Penggunaan media kartu permainan kuartet tajwid dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an secara umum disambut baik oleh seluruh siswa. Ada gairah tersendiri yang ditunjukkan siswa ketika permainan ini dilangsungkan. Dengan santai dan penuh kegembiraan mereka bermain. Dengan tidak terasa melalui permainan ini para siswa sebenarnya telah dilatih untuk mengingat bacaan-bacaan Al-Qur'an dan hukum tajwidnya serta secara berulang-ulang membacakan beberapa potongan ayat Al-Qur'an dan atau mendengarkan bacaan tersebut dari pemain/siswa lainnya.

Perolehan nilai evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah (siswa)	Persentase	Tuntas/ Belum Tuntas
5,0	1	4,2	Belum Tuntas
6,25	2	8,3	Belum Tuntas
7,50	6	25	Tuntas
8,75	1	4,2	Tuntas
10,0	14	58,3	Tuntas
Jumlah	24	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa berada pada kategori tuntas. Dari 24 siswa, yang berada pada kategori tuntas sebanyak 21 orang (sekitar 87,5%), dengan perincian: yang memperoleh nilai 10,00 sebanyak 14 orang; yang memperoleh nilai 8,75 sebanyak 1 orang; dan yang memperoleh nilai 7,50 sebanyak 6 orang. Sedangkan yang belum tuntas hanya 3 orang (sekitar 12,5 %), dengan perincian : yang memperoleh nilai 5,00 sebanyak 1 orang; dan yang memperoleh nilai 6,25 sebanyak 2 orang.

Pelaksanaan Siklus II

Pemberikan tindakan pada siklus II ini terlihat lebih lancar dibandingkan dengan pemberian tindakan pada siklus I. Para siswa pada umumnya terlihat lebih antusias. Permainan kartu kuartet tajwid sepertinya sudah ditunggu-tunggu mereka. Hampir seluruh siswa sangat menyukai permainan ini. Para siswa terlihat lebih lancar dan lihai memainkannya, diban dingkan pada saat memainkan kartu pada siklus I yang sebagian siswa masih ada yang agak bingung dan sebagian kelompok masih ada yang bertanya pada guru tentang beberapa hal mengenai cara memainkan kartu kuartet tajwid tersebut.

Permainan kartu kuartet tajwid di tiap-tiap kelompok siswa, semakin lama semakin mengasyikkan. Pertarungan diantara pemain cukup alot, namun tetap dalam kondisi rileks dan santai, sesekali dihiasi dengan senyum ceria dan gelak tawa.

Permainan kuartet tajwid pada siklus II ini sudah mulai muncul dan terlihat kemampuan siswa dalam memprediksi kartu yang dimiliki lawan (siswa/ pemain lainnya), sehingga ketika ia berkesempatan meminta kartu kepada pemain/siswa lainnya, jarang sekali salah. Disini terlihat jelas kecerdasan tiap-tiap siswa. Siswa yang cerdas pada umumnya berpeluang memenangkan permainan ini.

Kemampuan daya ingat pemain/siswa memang sangat dibutuhkan dalam permainan kuartet tajwid. Untuk melatih sekaligus mengasah daya ingat ini, setiap pemain/siswa hendaknya benar-benar melihat/memperhatikan serta membaca contoh bacaan tajwid yang tertera dalam kartu, dengan baik, jelas dan benar, pada saat ia meminta kartu kepada pemain/ siswa lainnya. Disamping itu, para siswa (setiap pemain) hendaknya juga selalu memperhatikan dan menyimak contoh bacaan tajwid yang sedang dibacakan pemain/siswa lainnya.

Dari hasil pengamatan observer dan peneliti sendiri, ternyata siswa/pemain yang lebih fokus konsentrasinya, berpeluang

memenangkan permainan kuartet tajwid ini, disamping juga nilai hasil evaluasinya cenderung lebih baik. Berikut ini hasil evaluasi pemberian tindakan siklus II:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus 2

Nilai	Jumlah (siswa)	Persentase	Tuntas/ Belum Tuntas
5,0	0	0	-
6,25	0	0	-
7,50	3	12,5	T
9,0	1	4,2	T
10,0	20	83,3	T
Jumlah	24	100	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai evaluasi seluruh siswa sudah mencapai kategori tuntas, dengan perincian : yang memperoleh nilai 10,00 sebanyak 20 orang; yang memperoleh nilai 9,00 sebanyak 1 orang; dan yang memperoleh nilai 7,50 sebanyak 3 orang.

Pembahasan

Minat, Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa

Dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam memainkan kartu kuartet tajwid ini, terlihat siswa sangat meminatinya. Kenyataan ini tergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana para siswa terlihat lebih ceria, gembira dan bersemangat memainkan permainan kartu kuartet tajwid tersebut, baik pada saat pemberian tindakan siklus I maupun pada siklus II. Disamping itu, minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa ini tidak saja terlihat pada saat permainan kartu dilangsungkan, namun kondisi ini terus berlanjut dan terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berikutnya, yakni pada saat diskusi dan tanya jawab, dimana gairah, semangat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sungguh luar biasa.

Ada beberapa alasan mengapa media kartu permainan kuartet tajwid ini dapat membangkitkan minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Media permainan dalam bentuk kartu pada umumnya disukai oleh anak-anak dan remaja;
2. Kartu permainan kuartet merupakan kartu permainan yang pada umumnya disukai oleh anak-anak dan remaja, sejak dulu hingga sekarang;
3. Karena cara memainkan kartu kuartet tajwid relatif sama dengan memainkan kartu kuartet biasa, maka pada umumnya para siswa tidak terlalu sulit beradaptasi untuk memainkannya, kendati memang ada diantara beberapa siswa yang sedikit mengalami kesulitan, ini dikarenakan yang bersangkutan sudah begitu lama tidak pernah memainkan kartu kurtet;
4. Kartu permainan kuartet tajwid, kendati merupakan adopsi yang dimodifikasi dari permainan kuartet biasa, ternyata di mata para siswa dinilai sebagai suatu permainan yang baru, cukup unik dan menyenangkan;
5. Belajar Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu permainan kuartet tajwid, bagi siswa merupakan sebuah upaya inovatif yang menarik, apalagi selama ini pembelajaran Al-Qur'an di kelas terkesan agak monoton dan tradisional, sehingga kehadiran kartu permainan kuartet tajwid bagi mereka merupakan sesuatu yang dinanti-nantikan;

Dari hasil isian angket yang diberikan kepada 24 responden/siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa ternyata seluruh responden/siswa memberikan penilaian/score 4 dan 5 dengan pernyataan setuju dan sangat setuju.

Merujuk pada hasil pengamatan observer dan peneliti pada saat pemberian tindakan dilakukan, baik pada siklus I maupun siklus II, dan dari hasil wawancara terhadap sebagian siswa di akhir pelaksanaan permainan kuartet tajwid, memang terlihat sebagian kelompok siswa dalam memainkan kartu kuartet tajwid tersebut, masih belum begitu lancar (sedikit mengalami kesulitan). Hal ini dikarenakan (berdasarkan pengakuan siswa) mereka sudah

begitu lama tidak pernah lagi memainkan kartu kuartet, disamping itu memang diakui bahwa permainan kartu kuartet tajwid relatif lebih sulit dibandingkan dengan permainan kartu kuartet biasa, karena dalam permainan kartu kuartet tajwid, siswa harus mengingat hukum bacaan tajwid, juga harus membaca contoh bacaan dalam kartu tersebut manakala ia mau meminta kartu kepada pemain/siswa lainnya. Permasalahan ini menurut analisa peneliti dan observer akan dapat diatasi jika permainan kartu kuartet tajwid ini lebih sering dilakukan oleh siswa. Hal ini juga akan mempengaruhi terhadap meningkatnya nilai/score materi pengamatan siswa pada “Berkat bermain kartu Kuartet Tajwid bacaan Al-Qur’an kami relatif lebih baik” jika permainan kartu kuartet tajwid ini sering dilakukan oleh siswa.

Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an

Dari hasil pengamatan proses yang dilakukan berdasarkan kolaborasi peneliti dengan observer, pemberian tindakan kelas pada siklus I dan II melalui penggunaan media kartu permainan kuartet tajwid, secara kualitatif sebenarnya sudah tergambar bahwa penggunaan kartu permainan kuartet tajwid dalam pembelajaran Pendidikan Al-Qur’an, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Kendati demikian, hasil penelitian ini tentu akan semakin meyakinkan bila didukung oleh hasil data yang bersifat

kuantitatif dalam bentuk nilai hasil evaluasi siswa. Hasil evaluasi siswa yang dilakukan pada siklus I dan II beserta fluktuasi perolehan nilai siswa diperlihatkan pada Tabel 4.

Peran Guru Pemberi Tindakan

Tentu sudah kita akui bersama bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di kelas sangatlah penting, karena keberadaan guru laksana seorang manajer yang mengatur sekaligus memimpin dan mengarahkan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Menurut pengamatan observer, proses pemberian tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II secara umum peran guru sudah terlihat sangat baik, sesuai dengan acuan skenario pembelajaran. Hanya saja ada beberapa catatan yang perlu mendapat perhatian, pertimbangan dan perbaikan ke depan, yaitu :

1. Dari serangkaian pengamatan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan permainan kuartet tajwid, terutama pada pertemuan siklus I, ternyata masih ada diantara siswa yang belum mengerti betul bagaimana teknis permainan kartu kuartet tajwid tersebut. Untuk itu maka pengalokasian waktu penyampaian penjelasan teknis memainkan kartu kuartet tajwid perlu disesuaikan hingga siswa benar-benar memahaminya dan siap memainkan kartu kuartet tajwid tersebut dengan baik dan benar.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Permainan Kuartet Tajwid

No	Materi Pengamatan	Skor Dan Jumlah Siswa Yang Menilai				
		5	4	3	2	1
1.	Penggunaan kartu permainan Kuartet Tajwid sangat sesuai dengan materi pelajaran	15	9	0	0	0
2.	Memainkan kartu Kuartet Tajwid relatif mudah	11	13	0	0	0
3.	Bermain kartu Kuartet Tajwid menyenangkan	18	6	0	0	0
4.	Dengan bermain kartu Kuartet Tajwid dapat menambah gairah belajar	15	9	0	0	0
5.	Bermain kartu Kuartet Tajwid dapat menampah ingatan siswa terhadap hukum-hukum tajwid	16	8	0	0	0
6.	Berkat bermain kartu Kuartet Tajwid bacaan Al-Qur’an kami relatif lebih baik	14	10	0	0	0

Tabel 4. Perbandingan Fluktuasi Nilai Evaluasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kode Siswa	Perolehan Nilai Evaluasi		Fluktuasi Nilai	Hasil Akhir
		Siklus I	Siklus II		
1.	L1	7,50	10,00	Naik	Tuntas
2.	L2	6,25	10,00	Naik	Tuntas
3.	P1	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
4.	P2	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
5.	P3	7,50	10,00	Naik	Tuntas
6.	P4	7,50	10,00	Naik	Tuntas
7.	P5	7,50	10,00	Naik	Tuntas
8.	L3	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
9.	P6	8,75	9,00	Naik	Tuntas
10.	L4	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
11.	P7	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
12.	L5	10,00	7,50	Turun	Tuntas
13.	P8	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
14.	P9	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
15.	P10	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
16.	P11	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
17.	P12	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
18.	P13	5,00	7,50	Naik	Tuntas
19.	P14	7,50	10,00	Naik	Tuntas
20.	P15	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
21.	P16	10,00	7,50	Turun	Tuntas
22.	L6	10,00	10,00	Tetap	Tuntas
23.	P17	7,50	10,00	Naik	Tuntas
24.	L7	6,25	10,00	Naik	Tuntas
Rata-rata Nilai		9,00	9,65	Naik	Tuntas

- Perlu penegasan yang jelas bahwa membaca contoh bacaan tajwid yang tertera pada kartu ketika pemain/siswa mau meminta kartu kepada pemain/siswa lainnya adalah mutlak dilakukan, dengan bacaan yang sempurna dan terdengar jelas oleh pemain/siswa lainnya. Untuk itu, guru hendaknya benar-benar memperhatikan secara seksama setiap anggota kelompok dalam memainkan kartu kuartet tajwid terutama dalam membacakan contoh bacaan tajwidnya. Lakukan bimbingan jika ada kekurangtepatan dalam bacaan siswa. Tindakan semacam ini menurut observer, kendatipun sudah dilakukan, namun masih belum maksimal.
- Jika memungkinkan, setiap kelompok siswa hendaknya ada satu orang siswa (diantara anggota kelompoknya) yang lebih bagus bacaan Al-Qur'annya, agar yang bersangkutan dapat membimbing/memperbaiki anggota lainnya dalam membacakan contoh bacaan tajwid.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- Penggunaan media kartu permainan Kuartet Tajwid dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri Tanjung

- dalam pembelajaran membaca AlQur'an;
2. Kondisi aktivitas belajar siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung dalam mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an pada saat penggunaan media kartu permainan Kuartet Tajwid diterapkan, semakin baik dan meningkat;
 3. Penggunaan media kartu permainan Kuartet Tajwid dalam pembelajaran Pendidikan AlQur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa tingkat X Jasa Boga SMK Negeri 1 Tanjung dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dan prakteknya;

Saran

Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru pendidikan Al-Qur'an dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, serta dapat mengembangkan muatan isinya, dengan membuat kartu baru yang berisi tentang hukum-hukum tajwid lainnya yang masih perlu dikembangkan.

Media kartu kuartet tajwid ini bisa dijadikan sebagai inspirator untuk mengembangkan kartu kuartet lainnya sesuai dengan materi pelajaran, seperti misalnya kartu kuartet budi pekerti untuk pembelajaran PKn, kartu kuartet bisnis untuk pembelajaran produktif/kejuruan di SMK dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aboebakar. (1986). *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: CV. Ramadhani.
- Atwi, S. (1977). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah dan Bahri, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gazali, I. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Islam House.
- Gearlach dan Ely. (1971). *General Methods of Effektive Teaching*. New York: Thomas Y. Growell Company.
- Humam, A. (2002). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Mirhanuddin. (1986). *Media Pendidikan*. Banjarmasin: Yayasan Badan Penerbit UNLAM
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu dan Sadbudhy, E. (2010). *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta: Sekarmita.
- Rivai, A. (2009). *Media Pendidikan*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryadi, A. (1983). *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Bina Cipta.
- Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Turnip. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Usman, U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Depdikbud.
- Zarkasyi, I. (1987). *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Trimurti.